

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus golongan RNA yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan dapat menyebabkan AIDS. Orang yang terinfeksi HIV terkadang tidak menunjukkan gejala, tetapi mereka dapat menyebarkan virus HIV yang menimbulkan gejala kepada orang lain. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) sendiri adalah kumpulan gejala yang disebabkan oleh penurunan imunitas yang disebabkan oleh keberadaan HIV dalam tubuh (Setyani, 2020).

Di Indonesia, jumlah kasus HIV yang dilaporkan pada tahun 2020 adalah 6.772, yang menunjukkan bahwa remaja termasuk dalam kelompok usia yang rentan terhadap penularan virus HIV. Beberapa faktor risiko yang menyebabkan remaja tertular HIV antara lain kurangnya pengetahuan tentang penggunaan jarum suntik secara bergiliran saat mengonsumsi narkoba, membuat tato, dan memakai alat tindik anting-anting, serta risiko seks bebas, yang merupakan sarana untuk melindungi diri (S. Aisyah & Fitria, 2019).

DKI Jakarta memiliki kasus HIV tertinggi sebesar 73.442, diikuti oleh Jawa Timur sebesar 68.112, Jawa Barat sebesar 49.435, dan Jawa Tengah sebesar 42.012 kasus. Kasus AIDS tertinggi terjadi di Papua sebanyak 24.727, Jawa Timur sebanyak 21.676, dan Jawa Tengah sebanyak 14.230 (SIHA Kemenkes, 2022). Kasus HIV di Jawa Tengah pada tahun 2022 sebanyak 2032 kasus, dengan kota terbanyak Semarang, Grobogan, dan Blora. Menurut data

Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2021, Kabupaten Brebes menempati urutan ke-11 sebanyak 2.708 di Provinsi Jawa Tengah (Jateng Prov, 2021).

Di Kabupaten Brebes, ada 113 kasus HIV/AIDS baru pada tahun 2021, terdiri dari 83 laki-laki dan 30 perempuan. Dari September 2022 hingga September 2023, ada 135 kasus baru, terdiri dari 87 laki-laki dan 48 perempuan. Lelaki suka lelaki (LSL), perilaku seks menyimpang, gonta-ganti pasangan dan tanpa pengaman, pekerja seks, dan pasangan suami istri berisiko penularan kasus HIV/AIDS pada tahun 2022. Golongan umur besar kasus HIV/AIDS terdiri dari usia 25-49 tahun sebanyak 59%, usia 20-24 tahun sebanyak 11%, usia 15-19 tahun sebanyak 5%, dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 2% (Dinkes Kab. Brebes, 2022).

Upaya pencegahan HIV/AIDS dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang rendah mengenai HIV/AIDS akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS, sikap yang kurang peduli terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS akan mendorong seorang siswa berperilaku buruk dan dapat terjerumus dalam perilaku HIV/AIDS (Haring et al., 2016). Interaksi antara orang tua dan anak, termasuk memelihara, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, dikenal sebagai pola asuh orang tua. Orang tua berperan dalam membangun kepribadian anak mereka untuk membantu mereka menghindari perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma susila dan nilai moral (Haq, 2020).

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari segi fisik, psikologis, dan intelektual. Remaja dapat terjebak ke dalam perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba (terutama suntikan tidak steril), minum-minuman beralkohol, perilaku seksual pranikah, penggunaan narkoba, atau penyimpangan seksual seperti homoseks. Hal ini disebabkan oleh rasa ingin tahu yang kuat dan keinginan untuk petualangan dan tantangan (Kemenkes RI, 2015 & Darmawati et al., 2021). Kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, seks bebas, HIV/AIDS, dan infeksi lainnya yang disebabkan oleh hubungan seks adalah faktor penyebab HIV/AIDS pada remaja. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga merupakan faktor penyebab HIV/AIDS pada remaja (S. Aisyah & Fitria, 2019).

Berdasarkan penelitian Fitrianingtyas et al. (2019) yang dilakukan pada sembilan puluh siswa di SMA Negeri 1 Rengat, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki siswa, semakin kecil kemungkinan mereka melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan. Menurut penelitian Sospelisa et al. (2013) yang dilakukan di kelurahan Ranomut Manado untuk mengevaluasi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, dengan sasaran remaja, ditemukan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih kurang. Mereka benar-benar memahami penyebab HIV/AIDS 27,7%, cara penularannya 23%, gejala HIV/AIDS 15,3%, dan cara mencegah HIV/AIDS 75,3%.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai guru, pengurus UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dan BK (Bimbingan Konseling) di SMA Negeri 1 Paguyangan menunjukkan belum pernah terdapat kegiatan

penyuluhan tentang HIV/AIDS dan bahaya narkoba kepada siswa. Akibatnya, remaja tidak memiliki pengetahuan dasar tentang penyakit tersebut.

Dari 10 siswa yang diwawancarai di SMA Negeri 1 Paguyangan, 6 di antaranya mengetahui bahwa HIV/AIDS adalah penyakit menular seksual dan bahwa cara pencegahannya adalah dengan tidak berganti pasangan atau menggunakan jarum suntik. Bahkan siswa tersebut tidak memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda gejala dan bagaimana gejala tersebut menyebar. Ada yang mengatakan bahwa HIV/AIDS mirip dengan kanker serviks, dan hampir semua siswa tidak tahu tentang pengobatan dan tes HIV/AIDS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMA Negeri 1 Paguyangan Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah: “Faktor Apa Sajakah yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMA Negeri 1 Paguyangan Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Paguyangan Tahun 2023.

- b. Mengetahui perilaku terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Paguyangan Tahun 2023.
- c. Mengetahui sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Paguyangan Tahun 2023.
- d. Mengetahui pola asuh orang tua terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Paguyangan Tahun 2023.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Paguyangan Tahun 2023.
- f. Menganalisis hubungan sikap remaja dengan perilaku tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Paguyangan Tahun 2023.
- g. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Paguyangan Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Instansi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah sebagai sumber informasi untuk membangun program pembelajaran yang menghubungkan kesehatan reproduksi remaja dengan pencegahan HIV/AIDS sedini mungkin.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel atau metode yang lain. Sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik dan dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini akan memberi tenaga kesehatan informasi tentang apa yang mempengaruhi remaja untuk melakukan pencegahan dini HIV/AIDS. Dengan demikian, tenaga kesehatan dapat meningkatkan program kerja mereka untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan informasi dan masukan sebagai salah satu bahan pustaka dalam pengajaran penelitian dan pengembangan ilmu khususnya tentang HIV/AIDS pada remaja.

c. Bagi Remaja

Meningkatkan kesadaran remaja tentang betapa pentingnya mencegah daripada mengobati HIV/AIDS.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Rahman & Yuandari, 2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja	Studi kuantitatif ini dirancang dengan menggunakan rancangan pendidikan potong lintang (<i>cross-sectional</i>). Untuk pengambilan sampel, digunakan teknik proposional random sampling dengan 85 responden.	Hasil pengetahuan hanya mencakup informasi yang berdampak pada perilaku pencegahan HIV/AIDS; keterpaparan sumber informasi berdampak pada perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan nilai p 0,019, dan variabel teman sebaya berdampak pada perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan nilai p 0,024.	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian menggunakan deskripsi analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas menggunakan pengetahuan, sikap dan pola asuh orang tua
2.	(PCN et al., 2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Sleman	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> . Metode sampling stratified random menggunakan 59 responden. Alat penelitian adalah kuesioner. Data diuji secara univariat, bivariat, dan multivariat dengan menggunakan regresi logistic dan uji <i>chi-square</i> .	Tingkat pengetahuan ($p=0,035$) dan sikap ($p=0,007$) berkorelasi secara signifikan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Sikap ($p\text{-value}=0,008$; $PR=4,4$; $95\% \text{ CI}=1,472\text{-}13,152$) adalah faktor palig yang mempengaruhi perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Analisis data yang peneliti gunakan adalah uji <i>chi-square</i> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Lokasi dan waktu penelitian
3.	(Rizqineila, 2019)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMA N 1 Bergas Kecamatan Bergas	Penelitian ini berfokus pada analitik korelasi dan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Studi ini melibatkan siswa yang berada di kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Bergas di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.	Di SMA Negeri 1 Bergas Kecamatan Bergas Kabupaten, ada hubungan antara pengetahuan, persepsi, dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat menggunakan perilaku pencegahan HIV/AIDS <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian menggunakan deskripsi analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>